

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Auditing

Mulyadi (2011:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Rahayu (2010:3) auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Boynton (2003:5) auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing ini adalah proses

pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti secara sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten dan independen mengenai



suatu entitas ekonomi untuk disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan yang mana objek atas auditing tersebut adalah laporan keuangan.

2.1.1.2 Laporan Audit

Laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit (Boynton, 2003:73).

Dalam laporan audit merupakan media yang dipakai oleh audit dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya, dimana didalam laporan tersebut auditor menyatakan penapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang pada umumnya berupa laporan audit bentuk baku (Mulyadi, 2002:12).

Tujuan audit atas laporan keuanagan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Mulyadi,2002:73). Tujuan umum audit tersebut merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan khusus audit.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan marupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas

yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaranyang jelas, maka laporan keuangan disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi (Baridwan, 2002:17).

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Menurut SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah manajemen. Pihak pemakai laporan keuangan adalah manajemen. Pihak pemakai laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2004:2) adalah:

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk memebantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual yang mereka tanamkan.

2. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi yang membantu mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dilunasi saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang membantu untuk memutuskan apakah yang terhutang akan dapat terbayar saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung dengan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan, sehingga pemerintah dapat mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan

informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir dari kondisi perusahaan.

2.1.1.5 Audit Delay

Ketepatan waktu ini dipengaruhi oleh lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang kemudian dinamakan *audit delay*, *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketetapan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011)

Ashton (1987) *audit delay* i.e., length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditors report. Dapat diartikan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. *Audit delay* yang terjadi antar perusahaan ini beragam waktunya, ada perusahaan yang mengalami *audit delay* yang lama dan ada pula perusahaan yang mengalami *audit delay* yang pendek.

Lama pendeknya waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan mempengaruhi kebermanfaatan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Semakin lama *audit delay* yang terjadi maka kebermanfaatan atas laporan keuangan akan semakin berkurang pula dalam hal kebijakan pengambilan keputusan oleh pihak intern maupun ekstern. Namun jika semakin pendek *audit delay* yang terjadi maka akan semakin bermanfaat pula informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kebijakan pengambilan keputusan.

Batasan– batasan *audit delay* adalah :

1. Laporan keuangan harus diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari).
2. Bukti pengumumannya harus disertakan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Faktor–faktor terjadinya *audit delay* dalam mempublikasikan laporan keuangan meliputi:

1. Perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dalam laporan keuangan.
2. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
3. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Informasi yang dibutuhkan oleh auditor harus andal, relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

2.1.1.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006), sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Perusahaan yang ukurannya besarakan memiliki total pendapatan yang besar pula. Meskipun aktivitas untuk mencari pendapatan beraneka ragam, perusahaan *go public* selalu berusaha mengurangi audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki stakeholders yang lebih banyak dari pada perusahaan yang relative kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal.

2.1.1.6.2 *Return on Total Asset*

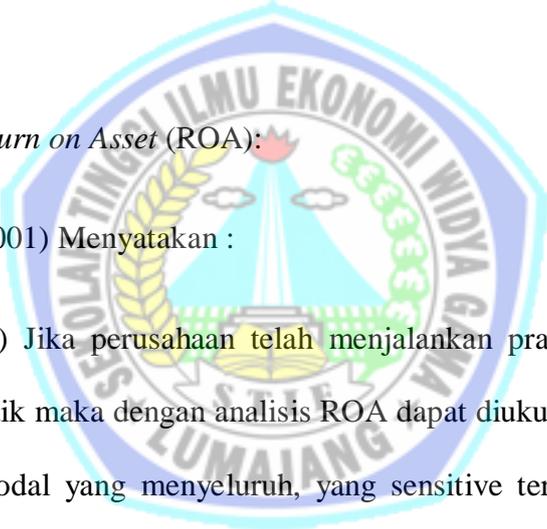
Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan melihat tingkat profiabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai suatu operasional perusahaan. *Return on total asset* dapat ditentukan dengan memperhitungkan pendapatan dari perusahaan pada periode tertentu. Pendapatan mempengaruhi kemampuan perusahaan yang berkembang. Sehingga kreditor dan investor sangat memperhatikan profitabilitas dari suatu

perusahaan.

Selain itu profitabilitas juga digunakan untuk menguji efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau hasil pengembalian atas investasi digunakan rasio *return on investment*.

Manfaat *Return on Asset* (ROA):

Munawir (2001) Menyatakan :



(1) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. (2) Dapat diperbandingkan dengan ratio industry sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis. (3) Selain berguna untuk kepentingan control, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Rasio ini dihitung berdasarkan net income dibandingkan dengan total assets. Brigham (2006), ratio profitabilitas merupakan sekelompok ratio

yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Ratio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets*–ROA) setelah beban bunga dan pajak.

2.1.1.6.3 Debt-to-Equity Ratio

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang (Gibson,2004:246). Hal ini menandakan seberapa baik kreditor terlindungi, jika kreditor tersebut menginvestasikan dananya keperusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus memberikan fasilitas kepada kreditor, yang akan digunakan oleh para kreditor tersebut untuk memonitoring operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang meningkat akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan tingkat resiko premium dalam pengembalian modal mereka.

Manfaat *Debt to Equity Ratio*:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Riyanto (2001) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki, current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup untuk menutupi utang lancarnya. Pedoman current ratio 2:1, hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Dengan demikian pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Apabila pedoman current ratio 2:1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kreditnya juga harus didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap saat perusahaan harus mengetahui berapa kredit jangka panjang maksimum yang boleh ditarik supaya pedoman current ratio tersebut tidak dilanggar. Batas maksimum kredit jangka panjang yang boleh diambil supaya tidak mengganggu atau melanggar pedoman current ratio.

2.1.1.6.4 Opini Auditor

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor

independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens, 2003:114). Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor biasa berupa unqualified, qualified, advers dan disclaimer.

Dijelaskan dari 4 (empat) opini masing-masing, sehingga 4 (empat) opini yang paling baik adalah unqualified terhadap audit delay. Sebaliknya opini selain unqualified opinion memperpanjang audit delay karena adanya perluasan lingkup terhadap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, sehingga waktu audit lebih panjang. Samudra (2005) telah membuktikan bahwa perusahaan menerima qualified opinion menyebabkan audit delay semakin panjang.

2.1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Kristina (2006), meneliti tentang keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2004 dan 2005 dengan jumlah sampel yang diambil 23 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. Variabel independen pada perusahaan ini yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas. *Debt-to-Equity Raito*, jenis KAP dan opini Auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada tahun 2004 dan

2005 berturut-turut adalah 74,69 hari. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan tahun buku perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variable independen dan data sampel yang digunakan.

Paramita (2008), penelitian ini mengambil dua tahun pengamatan dengan sampel 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan 2006. Variabel independen yang diteliti meliputi tingkat profitabilitas, solvabilitas, pos luar biasa, kerugian klien, jenis opini audit dan ukuran kantor akuntan publik. Rata-rata audit delay yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan 2006 adalah 125,65 hari. Dari hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan kerugian perusahaan. Sedangkan variabel solvabilitas, pos luar biasa, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Kartika (2011) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Variabel independen yang diteliti meliputi Ukuran Perusahaan, Laba / Rugi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran kantor akuntan publik. Hasilnya Adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara laba/rugi operasi, profitabilitas dengan *audit delay* adanya hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara opini audit dengan *audit delay*.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran kantor akuntan publik dengan *audit delay*.

Lucyanda (2011) melakukan penelitian tentang Pengujian Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, pengungkapan rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Beberapa peneliti yang lain juga sudah melakukan penelitian mengenai *audit delay* ini. Beberapa penelitian tersebut akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variable	Alat analisis	Hasil

1.	Diana Kristina (2006),	Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	1. ukuran perusahaan 2. tingkat profitabilitas	Regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada tahun 2004 dan 2005 berturut-turut adalah 74,69 hari.
2.	Paramitha Jayawardhani (2008)	Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	1. tingkat profitabilitas 2. solvabilitas 3. pos luar biasa 4. kerugian klien 5. jenis opini audit 6. ukuran kantor akuntan public	Regresi linier berganda	Hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan kerugian perusahaan. Sedangkan variable solvabilitas, pos luar biasa, opini audit dan ukuran kantor akuntan public tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

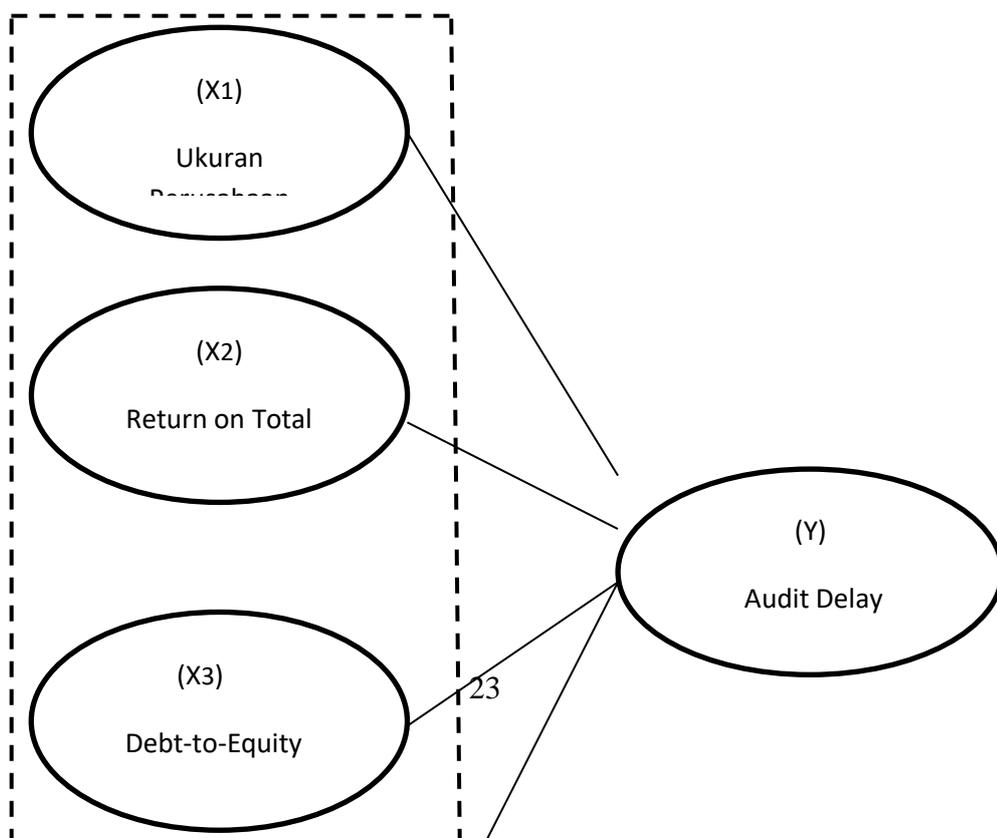
3.	Kartika (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	1.Ukuran Perusahaan 2.Laba / Rugi 3.Profiabilitas 4.Solvabilitas 5.Opini Audit 6.Ukuran Kantor Akuntan Publik	Regresi linier berganda	Tidak adanya hubungan yang signifikan antara laba/rugi operasi, profiabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dengan <i>audit delay</i> adanya hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas, ukuran kantor akuntan public dengan <i>audit delay</i> .
4.	Lucyanda dan Nur'aini (2011)	Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	1.Ukuran Perusahaan 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3.Pengungkapan Rugi 4.Ukuran Kantor Akuntan Publik 5.Opini Audit	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , opini audit, ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap

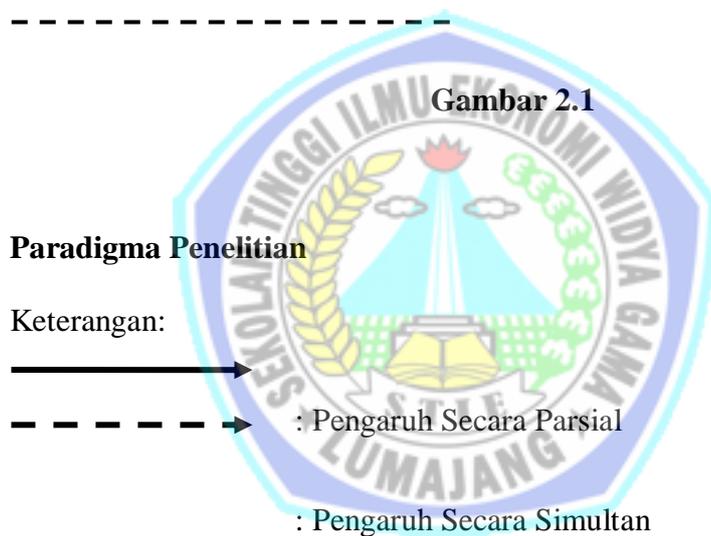
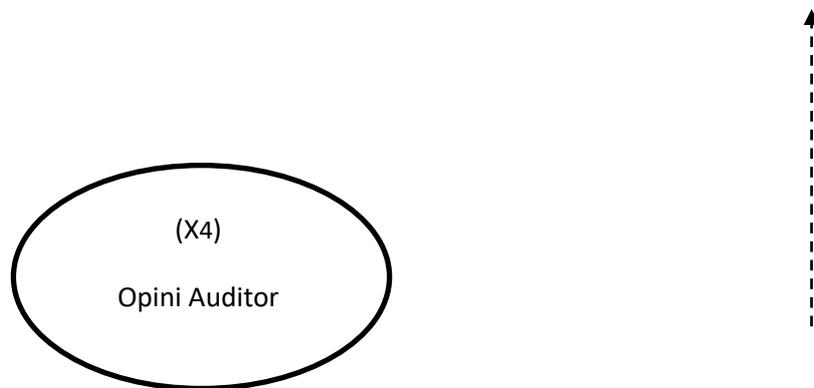
					<i>audit delay</i>
--	--	--	--	--	--------------------

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2018

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan (X1), *Return on Total Asset* (X2), *debt-to-equity ratio* (X3) dan opini auditor (X4) terhadap *Audit delay* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.





2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Pertama

Ada pengaruh secara parsial faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Hipotesis Kedua

Ada pengaruh secara simultan faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

